



## **Planning Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Haura Kisaran Dalam Sosialisasi Bahaya Penggunaan Gadget Bagi Anak**

**<sup>1\*</sup>Eni Dayati Siregar; <sup>2</sup>Annai Saburi**

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

<sup>1</sup>dayatio104213094@uinsu.ac.id; <sup>2</sup> annaisaburi@uinsu.ac.id

\*Penulis Koresponden

Diajukan: 07-03-2025

Diterima: 24-03-2025

**ABSTRACT:** The Al-Haura Range Mothers' Taklim Council designed an outreach program to raise parents' understanding of the dangers of using gadgets for children. As The aim of this research is to ascertain the planning of the Al-Haura Kisaran mothers taklim assembly in socializing the dangers of gadget use for children and to review the extent of success of a plan carried out by the mothers of the Al-Haura Kisaran mothers in socializing the dangers of gadget use for children. Field research using a qualitative approach is the research methodology employed, with the goal of analyzing the planning of the Al-Haura Kisaran mothers taklim assembly in socializing the dangers of gadget use for children and includes findings and interviews to obtain a thorough comprehension of the planning executed by the Al-Haura mothers in socializing the dangers of gadget use for children. The results of this study are that the mothers of the Al-Haura Kisaran mothers taklim assembly have succeeded in planning about the dangers of gadgets for children carried out by the mothers of the Al-Haura Kisaran mothers taklim assembly.

**KEYWORDS:** planning, taklim assambely, impact of gadgets

**ABSTRAK:** Majelis taklim ibu-ibu al-Haura kisaran merancang program sosialisasi untuk memberi tahu orang tua tentang risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget bagi anak. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi planning majelis taklim ibu-ibu al-haura kisaran dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak serta meninjau sejauh mana keberhasilan suatu perencanaan yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak. Penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis planning majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Haura Kisaran Dalam Mensosialisasikan Bahaya Penggunaan Gadget Bagi Anak dan Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentangnya, diperlukan wawancara dan observasi perencanaan yang dilakukan ibu-ibu al-haura dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak. Hasil penelitian ini bahwa ibu-ibu majelis taklim al-haura kisaran berhasil dalam melakukan perencanaan tentang bahaya gadget bagi anak yang dilakukan para ibu-ibu majelis taklim al-haura kisaran.

**KATA KUNCI:** planning, majelis taklim, dampak gadget

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di abad ke-21 telah mengubah cara manusia berkomunikasi, berinteraksi dan mendapatkan informasi. Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi orang dewasa, tetapi juga membawa dampak besar bagi anak-anak di zaman ini, terutama mereka yang masih usia dini. Gadget, yang awalnya dibuat untuk komunikasi dan mengolah data, kini menjadi komponen penting dari rutinitas sehari-hari, banyak dari sebagian orang dewasa yang tidak dapat lepas dari perangkat tersebut, termasuk anak-anak sekalipun.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengasuhan saat ini adalah penggunaan gadget oleh anak-anak, yang dapat memengaruhi perkembangan mereka.<sup>1</sup> Anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Gadget telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern, baik orang dewasa maupun anak-anak. Orang tua sering memberikan gadget kepada anak-anak, termasuk balita, untuk menghibur atau mengarahkan perhatian mereka. Padahal masa balita merupakan keadaan di mana tubuh dan pikiran manusia berkembang dan berkembang. Anak-anak banyak bergerak untuk membantu tubuh mereka berkembang dengan sempurna selama masa balita.<sup>2</sup>

Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak berkembang pesat selama fase emas perkembangan balita (1-5 tahun). Perkembangan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh fondasi yang dibangun pada

---

<sup>1</sup> Zachra Fahira and Abdul Fattah Nasution, "Problematika Orang Tua Dalam Penanaman Ibadah Pada Anak Di Kota Medan," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (January 2024): 21–34, <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V9I1.9812>; Imroatun Imroatun et al., "Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (November 19, 2024): 137–50, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2566>.

<sup>2</sup> Madani Putri and Lalu Sumardi, "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat : Studi Kasus Di Desa Jantuk Lombok Timur," *As-Sabiqun* 5, no. 1 (2023): 14–24, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2582>; Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad, and Ardias Bara, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>; Afifah Khusnul Khotimah et al., "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>.

periode ini.<sup>3</sup> Orang tua harus membantu anak mereka menghindari bergantung pada perangkat elektronik, karena penggunaan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Kemampuan meniru yang tinggi pada usia ini menyebabkan anak cenderung menyerap dan mencontoh perilaku dari orang-orang di sekitarnya. Perkembangan yang baik akan terjadi jika lingkungan yang dihadapi anak positif. Namun, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual secara maksimal dapat hilang jika anak dibiarkan tanpa arahan dan terlalu bergantung pada teknologi.

Penggunaan gadget oleh anak-anak menghasilkan dua aspek berbeda. Di satu sisi, teknologi ini memberikan kemudahan akses informasi, media edukasi yang menarik, dan fitur-fitur kreatif yang bisa membantu mengasah imajinasi mereka. Namun di sisi lain, penggunaan gadget tanpa batas bisa berdampak buruk pada kesehatan fisik, emosional, dan sosial anak. Waktu yang dihabiskan terlalu lama dengan gadget sering kali mengurangi kesempatan anak untuk bermain secara langsung, berinteraksi secara tatap muka, dan mengalami hal-hal baru yang berkontribusi pada kemajuan mereka. Akibatnya, pengawasan dan pemahaman yang cerdas dari orang tua diperlukan serta pendidik dalam mendampingi anak menggunakan teknologi agar manfaatnya lebih terasa dibandingkan risikonya<sup>4</sup>.

Studi tentang efek pemakaian gadget pada anak-anak usia dini telah banyak dilakukan. Dalam satu penelitian beliau menemukan bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak sejak usia dini dapat berdampak buruk pada berbagai aspek perkembangan anak, terutama jika orang tua tidak mengawasi. Efek yang diamati meliputi gangguan perkembangan sosial,

---

<sup>3</sup> Fadlan Masykura Setiadi, Sri Maryati, and Ange Sapto Mubharokkh, "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK Dan SD) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24432>.

<sup>4</sup> Evita Nor Effendy et al., "Islamic Parenting Sebagai Solusi Generasi Alpha Yang Kecanduan Gadget," *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 3, no. 2 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v3i2.2723>.

kehilangan konsentrasi, serta perilaku yang tidak stabil, seperti mengalami kemarahan dan menangis tanpa alasan. Selain itu, penggunaan gadget dalam durasi yang lama dapat mengganggu kesehatan mata anak.<sup>5</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan gadget yang terlalu banyak memengaruhi pertumbuhan fisik-psikomotorik, sosial-emosional, kognitif, agama, serta moral, serta bahasa serta seni anak. Anak-anak yang menggunakan sering gadget cenderung mengalami gangguan konsentrasi, kurangnya kontrol diri, serta keterlambatan dalam perkembangan bahasa.<sup>6</sup>

Kedua penelitian tersebut menyoroti peran penting orang tua yang memantau penggunaan gadget. Orang tua perlu tegas dalam membatasi waktu yang dihabiskan untuk menggunakan gadget, serta Mengalihkan perhatian anak ke kegiatan yang lebih menguntungkan. Orang tua sebaiknya tidak menunjukkan gadget pada anak sejak dini untuk menghindari kecanduan, banyak Orang tua menggunakan perangkat ini untuk membuat anak mereka tenang ketika rewel, yang pada akhirnya dapat mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, orang tua memiliki tugas yang signifikan untuk memastikan anak-anak mereka tetap mendapatkan stimulasi yang mendukung perkembangan

Dalam konteks ini, Langkah-langkah strategis dirancang melalui perencanaan yang krusial untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan gawai pada anak-anak. Tujuan ditetapkan dan langkah-langkah konkret disusun untuk mencapainya. Secara umum, aktivitas yang berorientasi pada masa depan dilakukan dalam perencanaan, di mana keputusan-keputusan strategis diambil untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Pengelolaan dan optimalisasi berbagai sumber daya yang tersedia bertujuan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Upaya sistematis dilakukan dalam tahap ini untuk mengalokasikan dan memanfaatkan berbagai sumber daya, baik itu sumber

---

<sup>5</sup> Irma Suryani Siregar, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 140–53.

<sup>6</sup> Damayanti, Ahmad, and Bara, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako."

daya manusia yang meliputi tenaga ahli dan orang tua sebagai pendidik utama, sumber daya alam yang berkaitan dengan lingkungan pendukung, maupun sumber daya teknologi yang dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendidik anak. Penggunaan gawai dapat diarahkan secara bijak melalui perencanaan yang matang, sehingga manfaat edukatif dan sosial diberikan tanpa menimbulkan dampak negatif yang berlebihan.

Dalam pandangan Roger A. Kauffman, perencanaan dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk menetapkan sasaran yang ingin dicapai, merumuskan strategi yang tepat, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Perencanaan bukan sekadar menentukan target, tetapi juga mengidentifikasi metode yang paling sesuai dan mengalokasikan sumber daya secara efisien agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Dalam konteks manajemen, perencanaan menjadi elemen penting yang menjamin bahwa setiap langkah yang diambil telah dipertimbangkan dengan matang, sehingga risiko dapat diminimalkan dan peluang keberhasilan ditingkatkan.

Bateman dan Snell menyatakan bahwa *planing* merupakan penentuan sasaran yang harus dicapai dan penentuan tindakan prioritas yang dibutuhkan untuk mencapainya. Adapun ayat yang memberikan penjelasan tentang perencanaan terdapat dalam Qs.Al-Hasyr: 18; “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup> Ayat tersebut menegaskan betapa pentingnya merencanakan dan mempersiapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mendidik dan membesarkan anak.

Dalam Islam, majelis berperan penting sebagai sarana penyebaran ilmu, diskusi, dan pembinaan spiritual bagi umat, sehingga manfaat intelektual dan sosial diberikan.<sup>8</sup> Pembinaan ini ditujukan kepada

---

<sup>7</sup> RI Kemenag, “Terjemahan Al-Quran” (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

<sup>8</sup> Irfan and Suryamin Akbarudin, “Pelatihan Manajemen Administrasi Majelis Taklim Dalam Rangka Optimalisasi Majelis Taklim Kaum Ibu Nurul Yaqin,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 882–87, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1026>; Difla Nadjih and

masyarakat secara keseluruhan, terutama ibu-ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga. Istilah "majelis taklim" dan "taklim", yang diambil dari bahasa Arab, telah diidentifikasi asal-usulnya melalui Kamus Al-Munjid yang dikutip oleh Luis Ma'luf. Kata "majelis" diturunkan dari majlisun, yang diartikan sebagai tempat duduk, dan jalasa, yang berarti duduk atau tempat orang berkumpul.<sup>9</sup> Dalam Ensiklopedia Islam, majelis diuraikan sebagai lokasi di mana sekelompok individu berkumpul untuk tujuan tertentu. Lokasi ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, termasuk rumah, masjid, atau bangunan yang dirancang khusus untuk aktivitas tertentu. Majelis tidak dibatasi hanya pada pertemuan keagamaan seperti majelis taklim, tetapi juga mencakup forum musyawarah seperti majelis syuro.

Perencanaan sosialisasi yang sistematis dan berbasis nilai Islam diperlukan untuk mengatasi fenomena ini. Ini harus meningkatkan kesadaran orang tua tentang efek negatif penggunaan perangkat. Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Haura Kisaran memiliki kapasitas untuk mengembangkan program pendidikan untuk anggota, terutama berkaitan dengan cara mengasuh anak di era teknologi. Melalui perencanaan yang matang, majelis taklim dapat menjadi wadah untuk mendorong kesadaran orang tua dalam membatasi penggunaan gadget oleh anak-anak dan mendukung pengembangan moral serta sosial mereka melalui pendekatan berbasis agama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunitas seperti majelis taklim dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan dan praktik pengasuhan yang baik di era digital.<sup>10</sup> Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Haura Kisaran dalam menjalankan sosialisasi terkait bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak. Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur tentang

---

F Setiawan Santoso, "Sosialisasi Fikih Lingkungan Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2015): 65–73.

<sup>9</sup> Kalsum Minangsih, "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29, no. 2 (2014): 145910; H. A. Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta* (Jakarta: . Gaung Persada., 2020).

<sup>10</sup> Damayanti, Ahmad, and Bara, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako."

peran komunitas keagamaan dalam mendukung pengasuhan yang berbasis pada nilai-nilai Islam serta metode perencanaan dakwah yang efektif dalam masalah sosial yang relevan dengan kehidupan modern.

## **B. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang mencakup sampel, populasi, dan subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk menilai Majelis Taklim ibu-ibu Al-Haura Kisaran Dalam Mensosialisasikan Bahaya Penggunaan Gagdet Bagi Anak. Dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan kunci, yang meliputi pengurus majelis taklim, tokoh dakwah, dan anggota yang berpengalaman dalam pendidikan anak.

Sumber data penelitian ini meliputi, pembina majelis taklim al-haura Bapak Raja Dedi Hermansyah, M.Pd.MA, ketua majelis taklim ibu Lasni Elvida, S.Pd.SD dan ibu utama wulan fitri sitohang selaku anggota majelis taklim beserta buku dan jurnal yang membahas topik penelitian ini. Dalam metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang, penelitian akan menggunakan observasi dan wawancara. bagaimana upaya penanganan bahaya gadget bagi anak yang dilakukan para ibu-ibu majelis taklim al-haura kisanan. Wawancara yang dilakukan dengan para tokoh utama dimajelis taklim yakni (pembina, ketua, dan salah satu anggota majelis taklim al-haura kisanan) yang terlibat dalam dakwah bahaya penggunaan gadget. Data lengkap mengenai identitas informan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Kreteria Data informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	ISM	48	Laki-Laki	S2	Pembina
2	LE	45	Perempuan	S1	Ketua
3	NH	45	Perempuan	S1	Bendahara
4	UUF	35	Perempuan	SMA	Anggota

Pertanyaan berfokus pada kendala yang dihadapi, dampak dan upaya serta solusi tindakan yang harus diambil oleh orang tua untuk mengurangi risiko penggunaan gadget oleh anak-anak. Dengan observasi lapangan yang dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas dan

dinamika kehidupan majelis taklim al-haura dikisaran. Hal ini termasuk mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan, pertemuan komunitas, dan upaya konkret yang dilakukan oleh para ibu-ibu dalam memerangi bahaya penggunaan gadget bagi anak.

Dokumentasi mencakup pengumpulan dan pemeriksaan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Majelis Taklim Al-Haura Kisaran. Ini mencakup data historis, catatan aktivitas dakwah, dan literatur keagamaan yang dapat memberikan gambaran tentang Majelis Taklim Ibu-ibu Al-Haura Kisaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang melalui penggabungan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi planning majelis taklim ibu-ibu al-haura kisan dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak.

### **C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Penggunaan Gadget oleh Anak-Anak Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Haura**

Penggunaan perangkat elektronik di kalangan anak-anak, terutama oleh anak-anak Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Haura, memiliki efek yang signifikan, baik secara negatif maupun positif, seiring dengan peningkatan penggunaan perangkat elektronik yang semakin tidak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut wawancara yang dilakukan dengan beberapa anggota majelis taklim, termasuk LE sebagai Ketua dan NH dan UUF sebagai anggota, meskipun perangkat ini mudah digunakan dan menawarkan banyak manfaat, disarankan agar anak-anak menggunakannya dengan hati-hati untuk menghindari efek negatif. Adapun efek buruk dari penggunaan gadget untuk anak-anak adalah:

Membuat gangguan fisik dan kesehatan mental anak rusak

Gangguan fisik dan mental dapat menghambat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, berperilaku agresif, atau menarik diri dari lingkungan sosial. Ditemukan bahwa ketergantungan pada perangkat elektronik di lingkungan Majelis Taklim Al-Haura, terutama di kalangan anak-anak anggota, dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka. Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan

karakter dan interaksi sosial anak jika dibiarkan terus berlanjut. Yaitu sebagai berikut: 1. Kecanduan gadget: Anak-anak dapat mengalami ketergantungan pada gadget, yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik dan meningkatkan risiko obesitas serta gangguan tidur. 2. Paparan konten negatif : Anak-anak mungkin terpapar kekerasan, pornografi, atau cyberbullying, yang mempengaruhi kesehatan mental mereka.<sup>11</sup>

**Banyaknya Ucapan Dan Tindakan Tidak Sopan Dilihat Dan Didengar**

Banyaknya ucapan dan tindakan tidak pantas dilihat dan didengar sering kali menjadi perhatian di lingkungan masyarakat, terutama di media sosial dan tempat umum. Anak-anak di Majelis Taklim Al-Haura sering kali menggunakan perangkat elektronik yang tidak diawasi dengan ketat, yang mengarah pada ucapan dan tindakan tidak sopan yang dapat melanggar norma sosial dan budaya. Fenomena ini semakin meresahkan karena sikap dan kata-kata yang kurang baik atau bahkan kasar sering kali dapat merusak nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang dijunjung tinggi. Anak-anak yang terlalu sering terpapar perilaku negatif ini berisiko meniru ucapan serta tindakan yang tidak sopan, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi cara mereka bersosialisasi di dunia nyata.

**Gangguan Akademis**

Anak yang terlalu banyak menggunakan gadget biasanya akan kurang fokus pada kegiatan belajar. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar sering terpakai untuk bermain game atau menonton video, akses mudah hiburan digadget sering kali membuat anak kurang termotivasi untuk belajar, karena lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat instan atau menyenangkan.

### **Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Haura**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu LE selaku Ketua Majelis Taklim Al-Haura Kisaran, diketahui bahwa majelis ini merupakan wadah keagamaan yang berfokus pada kegiatan dzikir, shalawat, serta tausiah agama. LE menyebutkan bahwa Majelis Taklim Al-Haura sendiri telah berdiri selama lebih kurang enam tahun dengan struktur keanggotaan

---

<sup>11</sup> Sarah E Domoff et al., "Psychology of Popular Media Culture Report Measure of Screen Media 'Addiction' in Children," 2017.

yang tersebar di berbagai kecamatan. Setiap kecamatan memiliki sekitar 30 anggota, dan pertemuan rutin diadakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan utama dalam setiap pertemuan meliputi penyampaian tausiah oleh ustaz atau ustazah, serta pelaksanaan dzikir dan shalawat bersama. Selain rutin mengadakan kegiatan keagamaan, Majelis Taklim Al-Haura juga turut ambil peran dalam mensosialisasikan isu-isu penting kepada para anggotanya. Salah satu fokus utama mereka adalah penyuluhan mengenai bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak. Sosialisasi ini dilakukan setiap dua bulan sekali, di mana materi disampaikan langsung oleh pembina majelis taklim. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran para ibu dalam mengawasi serta mengontrol penggunaan gadget oleh anak-anak mereka, sehingga dampak negatif dari penggunaan yang tidak terkontrol dapat diminimalkan.

Adapun perencanaan program sosialisasi mengenai bahaya penggunaan gadget bagi anak disusun oleh ISM selaku pembina majelis. Berdasarkan wawancara bersama ISM, diketahui perencanaan tersebut mencakup tiga program, yaitu: 1) Kajian rutin, diselenggarakan setiap dua bulan sekali dengan tema khusus mengenai bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak yang dipimpin langsung oleh pembina majelis taklim; 2) Program *outdoor*, kegiatan tahunan yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antaranggota majelis sekaligus memberikan edukasi dalam suasana yang lebih santai; dan 3) Aturan pemakaian gadget di rumah, majelis taklim memberikan masukan kepada para anggotanya untuk menerapkan aturan penggunaan gadget di rumah, yaitu hanya dua jam per hari.

Pendekatan ini sejalan dengan NH selaku salah satu anggota sekaligus Bendahara Majelis Taklim. Ia mengungkapkan bahwa gadget saat ini memang menjadi bagian yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, namun bagi anak-anak, penggunaannya perlu dikendalikan dengan baik. Sebagai seorang ibu yang juga memiliki karir, NH memiliki strategi tersendiri dalam membatasi penggunaan gadget pada anaknya. Salah satu cara yang ia terapkan adalah dengan mengisi waktu anaknya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti les dan aktivitas di luar

sekolah. Setelah pulang sekolah, anaknya langsung disibukkan dengan kegiatan tersebut sehingga waktu penggunaan gadget menjadi lebih terbatas. NH hanya mengizinkan anaknya menggunakan gadget pada malam hari dengan durasi maksimal dua jam. Menurutnya, hal ini cukup untuk memberikan anak kesempatan mengenal perkembangan teknologi, tetapi tetap dalam batas yang terkendali. Selain itu, informan lainnya, UUF, salah seorang anggota majelis taklim, mengungkapkan bahwa ia memiliki lebih banyak waktu dalam mengawasi anak-anaknya, namun tetap menerapkan aturan yang ketat terkait penggunaan gadget. Untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap perangkat digital, ia mengarahkan anak-anaknya pada berbagai aktivitas yang lebih produktif, seperti les akademik dan non-akademik. Beberapa kegiatan yang ia terapkan untuk anaknya meliputi les bahasa Inggris, matematika, bahasa Mandarin, serta olahraga seperti voli, basket, dan renang. Dengan jadwal yang penuh dari pagi hingga sore, anak-anaknya memiliki kesibukan yang bermanfaat sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada gadget.

### **Langkah *Planning* Majelis Taklim Al-Haura Kisaran Dalam Pencegahan Bahaya Penggunaan Gadget Bagi Anak**

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak. Meskipun teknologi dapat membantu anak-anak belajar keterampilan sosial di dunia nyata, ketergantungan pada teknologi juga dapat mengurangi peluang mereka untuk berpartisipasi dalam komunitas online yang cocok dengan minat mereka.<sup>12</sup> Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk tindakan yang direncanakan untuk mengontrol penggunaan gadget, terutama yang berkaitan dengan anak-anak. Majelis Taklim Al-Haura Kisaran membuat perencanaan, yang merupakan bagian dari upaya tersebut. Majelis taklim sebagai wadah pembinaan spiritual dan sosial memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada para anggotanya, terutama para ibu, mengenai pentingnya mengontrol penggunaan gadget dalam keluarga.

---

<sup>12</sup> Setiadi, Maryati, and Mubharokkh, "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK Dan SD) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam."

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa langkah strategis yang telah dirancang oleh Majelis Taklim Haura Kisaran dalam upaya mencegah bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak. Langkah-langkah tersebut dapat dikategorikan dalam tiga program utama sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
***Planning Majelis Taklim Al-Haura Kisaran***

<b>No.</b>	<b>Program</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
1.	Kajian Rutin	Meningkatkan kesadaran anggota majelis terhadap dampak negatif penggunaan gadget bagi anak-anak.	Pengajian khusus yang disampaikan oleh pembina majelis taklim setiap dua bulan sekali.
2.	Program Outdoor	Menciptakan keseimbangan antara edukasi dan rekreasi, serta mempererat silaturahmi antar anggota.	Kegiatan tahunan berupa piknik yang dikombinasikan dengan sesi kajian tentang pengasuhan anak dan pembatasan penggunaan gadget.
3.	Aturan Penggunaan Gadget di Rumah	Mendorong orang tua untuk menerapkan kebijakan yang lebih disiplin dalam penggunaan gadget di rumah.	Pembatasan waktu penggunaan gadget maksimal 2 jam per hari, penggunaan fitur pengaturan waktu otomatis, serta teladan dari orang tua dalam penggunaan gadget yang bijak.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kajian rutin yang disampaikan oleh pembina majelis taklim bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para ibu mengenai dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan. Adapun materi kajian yang disampaikan dampak bahaya penggunaan gadget bagi anak. Berdasarkan teori dari Bandura, disebutkan mengenai pembelajaran sosial, anak-anak cenderung meniru

perilaku orang-orang di sekitarnya.<sup>13</sup> Jika orang tua mampu memberikan contoh dalam penggunaan gadget yang bijak, maka anak-anak pun akan lebih mudah mengikuti kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, kajian rutin ini tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga mengajak para ibu untuk menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah *planning* selanjutnya yang dijalankan ialah program outdoor yang diadakan setiap tahun menjadi pendekatan yang lebih santai namun tetap memiliki nilai edukatif. Dalam program ini, selain mengadakan piknik sebagai sarana refreshing bagi anggota majelis, juga diselenggarakan kajian yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu pencegahan bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak. Melibatkan para ibu dalam program outdoor, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif secara fisik dan sosial, dibandingkan dengan terlalu bergantung pada perangkat digital. Selain itu, program ini juga mempererat tali silaturahmi antar anggota majelis. Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa aktivitas outdoor, seperti permainan tradisional dapat mengurangi ketergantungan anak terhadap.<sup>14</sup> Dengan demikian, melalui program outdoor ini, diharapkan para orang tua dapat lebih termotivasi untuk mengajak anak-anaknya beraktivitas di luar ruangan guna mengurangi screen time yang berlebihan.

*Planning* berikutnya adalah dengan menetapkan aturan penggunaan gadget di rumah. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam mengontrol atau memperhatikan waktu penggunaan gadget bagi anak. Salah satu strategi yang diterapkan dalam pembatasan waktu penggunaan gadget maksimal dua jam per hari. Selain itu, orang tua juga diharapkan menjadi teladan dalam penggunaan gadget dengan bijak, seperti tidak menggunakan gadget saat family time dan menetapkan aturan khusus dalam penggunaan perangkat digital di rumah. Dengan mengamati orang

---

<sup>13</sup> Nurul Wahyuni and Wahidah Fitriani, "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022): 60–66, <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

<sup>14</sup> Muhammad Subhan and Hijrin Fithroni, "Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Terhadap Kecanduan Gadget Pada Anak," *Jurnal Kesehatan Olahraga* 1, no. 3 (2022): 139–46.

lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap.<sup>15</sup> Hal ini berlaku pada anak-anak akan belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Jika orang tua menunjukkan pola penggunaan gadget yang sehat, anak akan lebih mudah mengadopsi kebiasaan yang sama. Hal ini dibuktikan oleh kajian terdahulu yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengatasi dampak negatif kecanduan perangkat pada siswa dan mengoptimalkan perkembangan anak.

Dengan adanya langkah-langkah yang dibuat dalam perencanaan majelis taklim ini, diharapkan dapat meminimalisir bahaya penggunaan gadget yang tidak sehat bagi anak-anak. Langkah-langkah tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga anak-anak dari efek buruk teknologi, seperti kecanduan layar, gangguan konsentrasi, hingga dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka, tetapi juga untuk menciptakan kebiasaan yang lebih positif dalam pemanfaatan teknologi. Melalui pendekatan yang terstruktur, majelis taklim berusaha memberikan edukasi kepada para orang tua agar lebih sadar akan pentingnya pengawasan dan batasan dalam penggunaan gadget. Dengan adanya pembatasan waktu, pengawasan aktif, serta pengenalan aktivitas alternatif yang lebih bermanfaat, anak-anak dapat belajar untuk menggunakan teknologi secara bijak tanpa mengorbankan aspek sosial, akademik, maupun kesehatan mereka.

### **Efektivitas dari *Planning* yang Dibuat oleh Majelis Taklim Al-Haura**

Majelis Taklim Al-Haura telah menyusun serangkaian program untuk mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan kontrol yang lebih baik dalam penggunaannya. Berdasarkan wawancara dengan ISM selaku pembina majelis, terdapat tiga program utama yang dijalankan, yakni

---

<sup>15</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

kajian rutin, program outdoor, dan penerapan aturan pemakaian gadget di rumah. Efektivitas dari perencanaan ini dapat dianalisis melalui dampaknya terhadap perubahan perilaku anggota majelis taklim dan keluarganya, serta sejauh mana program ini sejalan dengan teori tentang pengendalian penggunaan teknologi pada anak-anak.

Salah satu program utama yang dijalankan adalah kajian rutin, yang diadakan setiap dua bulan sekali dan membahas bahaya penggunaan perangkat elektronik bagi anak-anak. Kajian ini memberikan pemahaman kepada para orang tua tentang dampak negatif perangkat elektronik dan cara mengendalikannya. Dengan demikian, para orang tua memiliki pemahaman tentang bagaimana membuat lingkungan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka. Program outdoor yang diadakan setiap tahun memiliki tujuan untuk meningkatkan hubungan antara anggota majelis dan memberikan pendidikan dalam lingkungan yang lebih santai. Dengan mengajarkan penggunaan perangkat dalam cara yang menyenangkan, diharapkan para orang tua lebih mudah memahami ide-ide yang diberikan dan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh NH dan UUF menunjukkan bahwa sebagian anggota majelis dapat mengendalikan perangkat dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang berbeda. NH, yang juga bendahara majelis, lebih suka mengalihkan perhatian anak dari perangkat ke kelas dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebaliknya, UUF menggunakan metode kontrol langsung dan secara aktif mengawasi dan membatasi penggunaan perangkat anak-anaknya. UUF mengurangi distraksi digital dengan mengisi waktu anak-anak dengan berbagai kegiatan akademik dan olahraga, seperti les bahasa dan olahraga.

Secara keseluruhan, upaya Majelis Taklim Al-Haura dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak dapat

---

<sup>16</sup> Aviatri Fatimah et al., "Implementation of Da' Wah Management Principles in the Development of the Taklim Council of ' Aisyiyah Branch , Andam Dewi District" 9, no. 1 (2024): 178–89; Nadang Kusnandar, "Printed Media Such As Leaflets or Brochures .," *Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 217–41.

dikatakan cukup efektif, terutama dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya mengontrol penggunaan teknologi.<sup>17</sup> Program pendidikan rutin dan kegiatan di luar ruangan menawarkan pendekatan edukatif berbasis pengalaman, dan penerapan aturan pemakaian gadget di rumah adalah langkah konkret untuk membatasi waktu penggunaan gadget anak-anak.

## **PENUTUP**

*Planning* majelis taklim tujuannya untuk memperluas pemahaman bagi para ibu tentang bahaya penggunaan gadget yang berlebihan pada anak. Perencanaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Haura Kisaran dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan gadget bagi anak ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para orang tua dan masyarakat mengenai efek buruk gadget terhadap perkembangan anak. Langkah-langkah yang direncanakan meliputi penyuluhan melalui ceramah agama, pembentukan kegiatan outdoor, serta penyusunan panduan penggunaan gadget yang sehat.

Program ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang sehat. Majelis Taklim Ibu-Ibu Al-Haura Kisaran berupaya untuk menciptakan kesadaran bersama dalam menjaga agar anak-anak tetap dapat menikmati manfaat teknologi tanpa terjebak dalam dampak negatifnya. Selain itu, dengan melibatkan komunitas dan keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pola hidup sehat bagi anak-anak, yang pada gilirannya akan memperkuat upaya pencegahan bahaya penggunaan gadget yang berlebihan. Dengan demikian, diharapkan ibu-ibu dapat berfungsi sebagai penggerak perubahan yang positif dalam keluarga dan masyarakat, serta dapat membantu mengurangi bahaya penggunaan gadget pada anak.

## **D. UCAPAN TERIMA KASIH**

---

<sup>17</sup> Kaila Sifana Kurniawati and Achmad Fathoni, "Peranan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 1 (2024): 2353–66, <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8423>.

Terimakasih saya ucapkan kepada ibu ibu pengajian majelis taklim haura kisan yang telah sudi meluangkan waktu dan membantu saya untuk dijadikan narasumber untuk menjawab dan memberikan informasi terkait permasalahan yang saya teliti, berkat mereka saya dapat menyelesaikan naskah ini dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, Eka, Arifuddin Ahmad, and Ardias Bara. "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>.
- Domoff, Sarah E, Kristen Harrison, Ashley N Gearhardt, Douglas A Gentile, Julie C Lumeng, and Alison L Miller. "Psychology of Popular Media Culture Report Measure of Screen Media 'Addiction' in Children," 2017.
- Effendy, Evita Nor, Fatimah Az-Zahra, Nadya Nizar Syafina, Syarifah Dwi Yanti, Wafa Nurbayinah, and Asep Rudi Nurjaman. "Islamic Parenting Sebagai Solusi Generasi Alpha Yang Kecanduan Gadget." *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 3, no. 2 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v3i2.2723>.
- Fahira, Zachra, and Abdul Fattah Nasution. "Problematika Orang Tua Dalam Penanaman Ibadah Pada Anak Di Kota Medan." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (January 2024): 21–34. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V9I1.9812>.
- Fatimah, Aviatri, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri, and Sumatera Utara. "Implementation of Da ' Wah Management Principles in the Development of the Taklim Council of 'Aisyiyah Branch , Andam Dewi District" 9, no. 1 (2024): 178–89.
- Imroatun, Imroatun, Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, Siti Imoy, Fadila Dea Pandini, and Fattah Setiawan Santoso. "Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (November 19, 2024): 137–50. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2566>.
- Irfan, and Suryamin Akbarudin. "Pelatihan Manajemen Administrasi Majelis Taklim Dalam Rangka Optimalisasi Majelis Taklim Kaum Ibu Nurul Yaqin." *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 882–87. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1026>.
- Kaila Sifana Kurniawati, and Achmad Fathoni. "Peranan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 1 (2024): 2353–66. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8423>.
- Kemenag, RI. "Terjemahan Al-Quran." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Amin, Fattah S Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur." *Asas Wa*

- Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>.
- Kusnandar, Nadang. “Printed Media Such As Leaflets or Brochures .” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 217–41.
- Minangsih, Kalsum. “Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal.” *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29, no. 2 (2014): 145910.
- Nadjih, Difla, and F Setiawan Santoso. “Sosialisasi Fikih Lingkungan Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2015): 65–73.
- Nuraeni, H. A. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*. Jakarta: . Gaung Persada., 2020.
- Putri, Madani, and Lalu Sumardi. “Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Jantuk Lombok Timur.” *As-Sabiqun* 5, no. 1 (2023): 14–24. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2582>.
- Setiadi, Fadlan Masykura, Sri Maryati, and Angge Sapto Mubharokkh. “Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK Dan SD) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24432>.
- Siregar, Irma Suryani. “Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 140–53.
- Subhan, Muhammad, and Hijrin Fithroni. “Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Terhadap Kecanduan Gadget Pada Anak.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 1, no. 3 (2022): 139–46.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.